

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT AKUNTAN PENDIDIK DALAM
MENEMPUH PENDIDIKAN GELAR *CERTIFIED MANAGEMENT ACCOUNTANT*
(CMA) PADA PERGURUAN TINGGI DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

BAYU ANGGA ANTARIKSA
2011 310 554

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Bayu Angga Antariksa

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Oktober 1991

N.I.M : 2011310554

Jurusan : Akuntansi

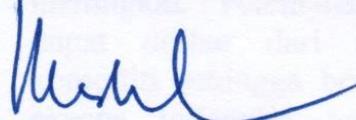
Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Akuntansi Perbankan

J u d u l : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, LDR,
Dan Tingkat Bunga Bank Indonesia Terhadap
Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum *Go
Public* Di Indonesia Periode 2009-2014)

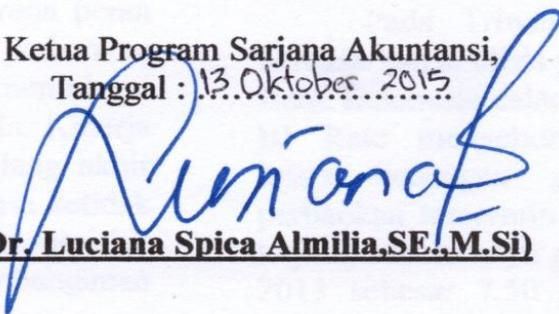
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 9 Okt '15



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M. Si.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 13 Oktober 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

**THE INFLUENCE THIRD PARTY FUND, CAR, NPL, LDR AND BANK INDONESIA
RATE ON CREDIT DISTRIBUTION (STUDY BASED COMMERCIAL
BANKS GO PUBLIC IN INDONESIA PERIOD 2009-2014)**

BAYU ANGGA ANTARIKSA

STIE Perbanas Surabaya

Email : gerzant91@yahoo.co.id

ABSTRACT

Bank is one of the financial institution having a major role in the middle of a financial institution as financial intermediary between surplus unit and the deficit unit. One of the efforts of bank is credit. The source of fund from public and this should be distributed to people in form of credit. The number of samples in this study are 26 commercial banks Go Public Bank form Indonesia Stock Exchange uses purposive sampling method. This research aims to analyze influence of variables Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, and Bank Indonesia Rate on Credit Distribution. The technique analysis use SPSS software version 22 with analysis descriptive statistic, classic asumption, and multiple regression linear. Hypothesis testing using F-test dan t-test. Based on the result of analysis shows independent variables Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio have significant impact on Credit, while Non Performing Loan and BI Rate are insignificant influence to Credit. The value of adjusted R square is 0,995 and it means independent variables can explain the dependent variables as much as 99,5%, while the remaining amount of 0,5% is influenced by other factors which not included in the model.

Keywords: *Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Bank Indonesia Rate, and Credit.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional suatu negara dan bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi suatu negara salah satunya sangat tergantung pada perkembangan dan kontribusi sektor perbankan karena peran lembaga keuangan seperti perbankan sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi yang ada. Kinerja perekonomian Indonesia menjelang akhir 2014 ditandai dengan mulai terasa ketidakseimbangan antara nilai tukar Rupiah terhadap USD dan adanya pembangunan

ekonomi dalam negeri yang penduduknya meningkat. Pelemahan ekonomi global dapat dilihat dari menurunnya harga komoditi sehingga berdampak pada nilai ekspor Indonesia yang mengakibatkan menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap USD.

Pada Triwulan IV Tahun 2014 berdasarkan analisis yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam www.bi.go.id untuk BI Rate menyebutkan bahwa dampak krisis keuangan global pada sektor perbankan tercermin atas perubahan yang terjadi, sebelumnya pada bulan November 2013 sebesar 7,50 persen naik menjadi

7,75 persen pada bulan November 2014, nilai ini memang tidak naik terlalu signifikan namun ini adalah langkah dari BI untuk mengimbangi nilai inflasi yang terjadi di akhir tahun dan sebagai antisipasi terjadinya depresiasi terhadap nilai tukar rupiah. Dari sisi simpanan pada bank (tabungan, deposito dan giro) sejak terjadinya krisis global pada tahun 2008, pemerintah kemudian mengeluarkan Perpu No. 3 Tahun 2008 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan yang mengubah nilai simpanan yang dijamin oleh LPS menjadi Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) semula dari Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Kebijakan Bank Indonesia selain meningkatkan pembangunan ekonomi di masyarakat pada era modern, bank merupakan jantung dari perkembangan perekonomian suatu negara karena pembangunan suatu negara semuanya berhubungan dengan keuangan yang transaksinya dilakukan menggunakan jasa perbankan. Bank mempunyai peran yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Sumber utama dari pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Penyaluran kredit merupakan alokasi dana terbesar bagi dunia perbankan karena dapat memberikan keuntungan yang besar bagi bank, namun bank harus mempunyai perhatian yang khusus dalam menempatkan dana dalam bentuk kredit karena resiko yang dihadapi oleh bank dalam menyalurkan kredit juga besar. Semakin banyak kredit yang disalurkan bank kepada nasabah maka potensi untuk adanya kredit yang bermasalah (kredit macet) juga semakin tinggi.

Penyaluran kredit dalam bentuk kegiatan bank mutlak dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai intermediari yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (surplus)

dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (defisit). Penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, NPL, dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia seperti yang sudah diteliti oleh Bella Anindita Apsari (2015) sedangkan LDR dapat mempengaruhi penyaluran kredit melalui penelitian Saryadi (2013).

Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank digunakan untuk membiayai aktivitas bank sehari-hari serta aktivitas bank untuk menyalurkan kredit. Dana Pihak Ketiga dapat dihimpun dari nasabah tabungan, giro dan deposito. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun dari masyarakat maka dana kredit yang dapat disalurkan juga semakin banyak. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada besar kecilnya bunga simpanan, apabila bunga simpanan besar maka masyarakat akan banyak menyimpan dana pada bank dalam bentuk tabungan, giro atau deposito namun lain halnya dengan bunga kredit, apabila bunga kredit besar akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk mengajukan kredit. Perhatian terpenting dalam menyalurkan kredit bagi bank adalah permodalan karena memungkinkan bank menentukan besar atau kecilnya penyaluran kredit.

Resiko yang ditimbulkan akibat dari penyaluran kredit dapat dikurangi dengan adanya modal. Menurut Dendawijaya (2005:121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung resiko-resiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya resiko

kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat. Bank juga mempunyai analisa lain yang dapat dipertimbangkan dalam menyalurkan kredit selain CAR, yaitu menilai kebijakan dalam menilai kredit bermasalah dengan cara melihat rasio *Non Performing Loan* (NPL).

NPL mempunyai peranan penting dalam penyaluran kredit karena kredit bermasalah bank tidak boleh melebihi 5 persen yang sudah ditetapkan Bank Indonesia, jika melebihi ketentuan maka bank tersebut dapat dikatakan bank tidak sehat dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Tidak terlepas dari melihat rasio NPL, bank juga perlu mempertimbangkan rasio *Load to Deposit Ratio* (LDR) untuk melihat tingkat likuiditas yang ditunjukkan dari deposito berjangka, giro, tabungan yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman kepada masyarakat. Perubahan tingkat penyaluran kredit juga terpengaruh oleh adanya tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*).

Menurut Bank Indonesia, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Konsep mengenai *BI Rate* sesungguhnya adalah sebagai kebijakan tingkat suku bunga sebagai instrumen operasinya. Pada triwulan IV tahun 2014 Bank Indonesia mengumumkan *BI Rate* sebesar 7,75 persen hal ini berarti BI memberikan sinyal bahwa BI menginginkan tingkat suku bunga pasar berada di sekitar 7,75 persen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Saryadi (2013) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan (studi pada bank umum swasta nasional devisa). Perbedaan mengenai penelitian sebelumnya juga terjadi dalam penelitian Greydi Nurmala Sari (2013) CAR berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap penyaluran kredit. Penelitian Billy Arma Pratama (2010) menghasilkan CAR dan NPL yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Penelitian mengenai tingkat suku bunga Bank Indonesia mempunyai beberapa perbedaan. Penelitian yang ditunjukkan oleh Billy Arma Pratama (2010) mengenai *BI Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat perbedaan yang terjadi atas penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan diuji kebenarannya. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Load to Deposit Ratio* (LDR) dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini dilakukan pada bank umum di Indonesia pada periode 2009 – 2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Signalling

Dalam pernyataan teori sinyal menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2012:475) menyatakan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada calon investor agar meningkatkan nilai perusahaan melalui sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Dalam implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menyatakan peranan para manajer khususnya dalam hal ini manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh variabel independen dalam terhadap penyaluran kredit kepada debitur.

Teori sinyal yang diberikan kepada debitur mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit dengan melihat kondisi perusahaannya melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit dapat tepat

sasaran. Pihak perbankan juga tidak bisa begitu saja menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena, debitur harus menjamin agar pokok pinjaman beserta bunga dapat dilunasi sehingga pihak perbankan tidak banyak menanggung resiko akibat penyaluran kredit.

Bank

Definisi perbankan dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana masyarakat adalah kegiatan utama dari bank. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro dan deposito.

Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan. Kredit adalah pembiayaan yang pengertiannya menurut Kasmir (2004:73) yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Istilah kredit memiliki arti khusus yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga adalah sumber pendapatan dana terbesar bagi dunia perbankan. Dana ini diperoleh dari nasabah bank yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank maka dana yang digunakan untuk

menyalurkan kredit juga semakin banyak. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saryadi (2013) yang menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh yang dominan terhadap penyaluran kredit. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Irene Rini Demi Pangestuti Oktaviani (2012) dengan menunjukkan penelitiannya DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kinerja bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik posisi modal sehingga dapat meminimalisasi resiko akibat penyaluran kredit. Bukti ini didukung oleh Greydi Nurmala Sari (2013) yang menunjukkan hasil dari penelitian bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menyatakan bahwa adanya kredit yang bermasalah karena nasabah sudah tidak sanggup membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman kepada bank sesuai dengan perjanjian. Semakin besar nilai NPL maka akan dapat mempengaruhi penyaluran kredit sehingga penyaluran kredit juga akan semakin rendah. Pentingnya tingginya penyaluran kredit ini dikarenakan pokok angsuran dan bunga pinjaman yang dibayarkan oleh pihak peminjam dana adalah sumber

pendapatan bagi bank. Didukung oleh penelitian dari Saryadi (2013) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit. Greydi Nurmalia Sari juga menunjukkan hasil bahwa NPL harus ditekan sekecil-kecilnya bagi bank umum yang ada di Indonesia.

Hipotesis 3 : Terdapat Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio menggunakan pengukuran sederhana dengan menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit dengan dana pihak ketiga. Menurut Kasmir (2004:71) menyatakan bahwa jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan rugi. Jika nilai LDR tinggi maka laba perusahaan akan semakin meningkat dapat diasumsikan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Rentang LDR sesuai dengan peraturan Bank Indonesia adalah antara 78 hingga 92 persen sehingga dapat mempengaruhi penyaluran kredit apabila berada diantara rentang tersebut dikatakan adalah sehat. Didukung oleh penelitian Saryadi (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

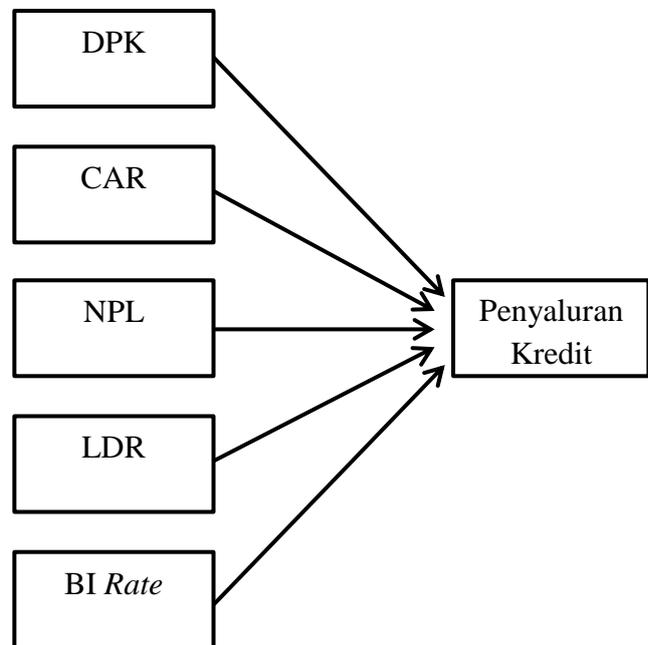
Hipotesis 4 : Terdapat Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Penyaluran Kredit.

Tingkat suku bunga Bank Indonesia adalah tingkat persen (%) bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang dijadikan dasar dalam menentukan bunga dari kredit pada bank-bank di Indonesia. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi penyaluran kredit ini dikarenakan suku bunga BI ini akan

mempengaruhi tingkat simpanan masyarakat/ deposit yang kemudian akan berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini didukung oleh penelitian Bella Anindita Apsari (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi suku bunga SBI maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit tetapi memberikan dampak terhadap jumlah kredit yang disalurkan secara berkala.

Hipotesis 5 : Terdapat Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Penyaluran Kredit



**GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Subyek penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode laporan keuangan tahun 2009-2014. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data menggunakan kriteria

sampel yang sudah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu :

1. Bank umum *go public* yang terdaftar selama kurun periode 2009-2014.
2. Bank umum yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2014.
3. Tersedia data laporan keuangan yang dibutuhkan selama kurun periode 2009-2014.

Hasil dari teknik *purposive sampling* didapatkan sampel perusahaan perbankan sebanyak 27 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit dan variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio, dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*).

Definisi Operasional Variabel

Penyaluran Kredit

Penyaluran Kredit adalah total dana yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan meminta imbalan berupa bunga yang dibayarkan kepada peminjam setiap bulannya. Besar kecilnya kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan bank pada bagian ikhtisar data keuangan dalam kolom neraca. Periode penyaluran kredit yang dilihat dalam laporan keuangan bank ini dapat dilihat dalam periode *t* artinya dilihat pada tahun berjalan. Dalam melakukan uji regresi linear berganda untuk variabel Penyaluran Kredit dengan menggunakan LnPK dengan menggunakan persamaan.

$$\begin{aligned} \text{Penyaluran Kredit (LnPK)} \\ = \text{Total Kredit yang diberikan} \end{aligned}$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Dana yang berasal dari nasabah atau masyarakat luas yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Pada penelitian ini DPK yang digunakan adalah total dari seluruh DPK pada periode *t-1* yang artinya pada tahun sebelumnya. Penghitungan DPK menggunakan penjumlahan pada akhir tahun pelaporan keuangan yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka dengan menggunakan perhitungan analisis LnDPK sehingga didapatkan nilai logaritma narutal untuk variabel DPK.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko atas Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Menurut Surat Edaran (SE) BI No. 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Nilai prosentase CAR dapat dilihat pada kolom rasio keuangan dalam laporan tahunan bank yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan CAR yang berada pada periode *t-1* yaitu pada periode tahun sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah pengertian lain dari kredit yang bermasalah, keadaan dimana nasabah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang sudah ada dalam perjanjian. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5 persen. Nilai rasio NPL menggunakan periode *t-1* yaitu menggunakan periode tahun sebelumnya. Rasio NPL dapat dilihat di laporan tahunan bank pada kolom rasio keuangan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah merupakan rasio likuiditas yang membagi jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Kemampuan LDR suatu bank tidak harus melebihi 78 sampai dengan 92 persen ini menurut peraturan dari Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013. Nilai rasio LDR dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan bank di kolom rasio keuangan. Nilai rasio LDR yang digunakan adalah LDR pada periode t-1.

Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) adalah tingkat persen (%) bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang dijadikan acuan dalam menentukan besar kecilnya bunga simpanan dan bunga kredit yang diterima serta disalurkan oleh setiap bank di wilayah Indonesia. *BI Rate* yang digunakan untuk periode ini adalah menggunakan *BI Rate* yang dikeluarkan Bank Indonesia pada setiap bulan sehingga apabila ingin mencari sensitivitas *BI Rate* maka harus diuji sensitivitas ini menggunakan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Sensitivitas *BI Rate*

yang sudah didapatkan dari masing-masing perbankan *BI Rate* terhadap *Return Saham* untuk selanjutnya memasukkan beta dari uji sensitivitas sebagai koefisien pengaruh variabel ekonomi makro terhadap penyaluran kredit perbankan dalam persamaan regresi linear berganda.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum seperti sudah didefinisikan oleh Ghazali (2012:19).

Analisis Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit yang diukur menggunakan Logaritma Natural ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank menunjukkan besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat dari laporan keuangan tahunan dengan akun kredit yang disalurkan-bersih. Variabel diuji secara statistik dengan menghasilkan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

TABEL 1.1
Statistik Deskriptif Penyaluran Kredit

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	25	16.8065	1.65276	13.97	19.35
2011	24	17.1208	1.62553	14.31	19.57
2012	26	17.0995	1.68780	14.62	19.78
2013	25	17.4620	1.58064	14.85	19.97
2014	26	17.5464	1.53350	15.08	20.09
Total	126	86.0352	8.08023	72.83	98.76
Rata-rata		17.2096	1.61347	13.97	20.09

Pada tabel 1.1 dapat dilihat data secara keseluruhan menunjukkan bahwa total data adalah sebanyak 126 dengan periode data yang telah diolah pada

periode 2010-2014. Rata-rata perubahan penyaluran kredit tiap tahunnya mengalami fluktuasi, tetapi perubahan penyaluran kredit hanya selama dua tahun

terakhir yang mengalami peningkatan. Meningkatnya penyaluran kredit ini dikarenakan bank ingin menyalurkan 70%-80% dana dari total aktiva bank dalam rangka menyejahterakan kehidupan ekonomi di Indonesia. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 17.2096 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 1.61347. Nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi.

Analisis BI Rate

Tabel 1.2
Statistik Deskriptif BI Rate

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	25	0.004520	0.0039383	-0.0020	0.0150
2011	24	-0.026417	0.1456649	-0.5880	0.1220
2012	26	0.232923	0.2840279	-0.1960	1.0090
2013	25	-0.002120	0.0694660	-0.1030	0.2250
2014	26	-0.032462	0.1649808	-0.5220	0.2980
Total	126	0.176444	0.6680779	-1.411	1.669
Rata-rata		0.036810	0.1915431	-0.5880	1.0090

Pada tabel 1.2 dapat dilihat data secara keseluruhan menunjukkan bahwa total data BI Rate sebanyak 126 data. Rata-rata perubahan BI Rate dari masing-masing tahun pengamatan mengalami fluktuasi. Perubahan BI Rate ini hanya satu tahun penelitian yang nilai meannya lebih dari rata-rata keseluruhan yaitu pada tahun 2012. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 0.036810 dengan standar deviasi sebesar 0.1915431. Nilai mean ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi untuk BI Rate, sehingga menunjukkan bahwa sebaran data tergolong kurang baik (kesenjangan data) karena data terlalu bervariasi.

Hasil pengolahan statistik deskriptif juga diperoleh bahwa nilai minimum BI Rate adalah -0.5880 yang

Menurut Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework* suku bunga instrumen sinyal Bank Indonesia yang ditetapkan pada RDG (Rapat Dewan Gubernur) triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan (satu triwulan), kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG bulanan dalam triwulan yang sama. BI Rate diukur dengan menggunakan sensitivitas BI Rate terhadap *return* saham. Semakin besar tingkat suku bunga Bank Indonesia untuk kredit maka penyaluran kredit akan menurun karena masyarakat akan terbebani dengan bunga yang harus dibayarkan.

dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.0090 yang dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) pada tahun 2012.

Analisis Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013 rasio LDR harus berkisar antara 78 persen sampai dengan 92 persen. Penggunaan data penelitian untuk LDR ini menggunakan periode t-1 (tahun sebelumnya).

Tabel 1.3
Statistik Deskriptif *Loan to Deposit Ratio*

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2009	25	0.740664	0.1659461	0.4554	1.0129
2010	24	0.759050	0.1564027	0.4022	1.0842
2011	26	0.773554	0.1296627	0.4424	1.0256
2012	25	0.811532	0.1114522	0.5239	1.0090
2013	26	0.862965	0.1106828	0.5741	1.1330
Total	126	3.947765	0.6741465	2.398	5.2647
Rata-rata		0.790251	0.1411130	0.4022	1.1330

Pada tabel 1.3 didapatkan jumlah data yang diolah adalah 126 data pada periode t-1 yaitu tahun 2009-2013. Rata-rata LDR tiap tahun mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan keseriusan bank dalam memperhitungkan rasio LDR sesuai dengan yang diharapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 0.790251 dengan standar deviasi sebesar 0.1411130 menunjukkan bahwa nilai mean yang lebih besar dibandingkan standar deviasi. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi.

Hasil pengolahan statistik deskriptif juga diperoleh bahwa nilai

minimum LDR adalah 0.4022 yang dimiliki oleh Bank Victoria International Tbk (BVIC) pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.1330 yang dimiliki oleh Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) pada tahun 2013.

Analisis *Non Performing Loan*

Non Performing Loan atau bisa juga disingkat dengan NPL merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah karena nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa kredit bermasalah tidak melebihi 5 persen.

Tabel 1.4
Statistik Deskriptif *Non Performing Loan*

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2009	25	0.028996	0.0171778	0.0050	0.0748
2010	24	0.027246	0.0173418	0.0035	0.0882
2011	26	0.024304	0.0183773	0.0050	0.0912
2012	25	0.032896	0.0377682	0.0028	0.1780
2013	26	0.027315	0.0331615	0.0010	0.1550
Total	126	0.140757	0.1238266	0.0173	0.5872
Rata-rata		0.028121	0.0261032	0.0010	0.1780

Pada tabel 1.4 diperoleh data yang diolah sebanyak 126 data pada periode t-1 yaitu tahun 2009-2013. Rata-rata NPL tiap

tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dilihat dari data *Non Performing Loan* pertahun yang mengalami fluktuasi tapi cenderung

menurun. Nilai NPL yang menurun menunjukkan bank berhati-hati terhadap penyaluran kredit karena menginginkan prosentase NPL tetap dibawah dari 5 persen seperti yang diharapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 0.028121 dengan standar deviasi sebesar 0.0261032 menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi.

Hasil pengolahan data statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum NPL adalah sebesar 0.0010 yang dimiliki oleh Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) pada tahun 2013, sedangkan nilai

maksimumnya sebesar 0.1780 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2012.

Analisis Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang memperlihatkan aktiva bank mengandung resiko dibiayai dari dana modal bank sendiri dan sumber dana dari pihak luar bank (Dendawijaya, 2005:121). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Tabel 1.5
Statistik Deskriptif Capital Adequacy Ratio

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2009	25	0.181872	0.0681965	0.1119	0.4462
2010	24	0.164100	0.0375650	0.0992	0.2464
2011	26	0.164073	0.0662207	0.1047	0.4575
2012	25	0.160000	0.0251707	0.1093	0.2150
2013	26	0.162538	0.0272724	0.1143	0.2310
Total	126	0.832583	0.2244253	0.5394	1.5961
Rata-rata		0.166485	0.0485936	0.0992	0.4575

Pada tabel 1.5 dapat dilihat total data dari hasil pengujian statistik deskriptif sebanyak 126 data pada periode t-1 yaitu periode penelitian tahun 2009-2013. Rata-rata CAR setiap tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dilihat dari data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami fluktuasi nilai rata-rata (mean) namun meningkat pada tahun 2013. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menurun menunjukkan bahwa bank benar-benar menerapkan peraturan dari Bank Indonesia yang mewajibkan bank harus meminimalisasi resiko akibat penyaluran kredit dari modal dengan meningkatkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 0.166485 dengan standar deviasi sebesar

0.0485936 yang menunjukkan bahwa nilai mean yang lebih besar daripada nilai standar deviasi berarti sebaran data tergolong baik karena data tidak bervariasi.

Hasil pengolahan statistik juga memperoleh adanya nilai minimum untuk variabel CAR yaitu sebesar 0.0992 yang dimiliki oleh Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) pada tahun 2010, sedangkan untuk nilai maksimum juga dimiliki oleh Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) pada tahun 2011.

Analisis Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi bank yang diperoleh dari masyarakat umum. Dana Pihak Ketiga dapat diperoleh dari

simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat luas dapat mencapai 80–90 persen dari seluruh dana yang kemudian dikelola untuk disalurkan dalam bentuk

kredit kepada masyarakat. Dalam mengolah data penelitian ini DPK menggunakan logaritma natural untuk dapat mengetahui nilai LnDPK untuk selanjutnya dilakukan penelitian.

Tabel 1.6
Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2009	25	16.9097	1.60836	14.47	19.58
2010	24	17.1715	1.61397	14.59	19.71
2011	26	17.1256	1.64438	14.70	19.86
2012	25	17.4738	1.55768	14.87	20.00
2013	26	17.5469	1.54995	15.03	20.14
Total	126	86.2275	7.97434	73.66	99.29
Rata-rata		17.2475	1.58714	14.47	20.14

Pada tabel 1.6 menunjukkan data yang diolah sebanyak 126 data pada periode t-1 yaitu pada tahun 2009-2013. Rata-rata (mean) LnDPK tiap tahun mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan LnDPK per tahun yang mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Nilai LnDPK yang meningkat menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga maka penyaluran kredit juga akan meningkat. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 17.2475 dengan standar deviasi sebesar 1.58714 yang menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik (tidak terlalu bervariasi) karena nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi.

Hasil pengolahan statistik deskriptif juga menyatakan bahwa nilai minimum LnDPK sebesar 14.47 yang dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk

(BNBA) pada tahun 2009, sedangkan nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2013 sebesar 20.14.

Analisis Uji Asumsi Klasik **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan table Kolmogorov-Smirnov *Test*. Data dikatakan normal apabila signifikannya > 0.05 .

H₀ : Residual terdistribusi secara normal

H₁ : Residual terdistribusi secara tidak normal

Tabel 2.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20749321
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.097
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Dari tabel 2.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *K-S Test* diperoleh 0.141. Probabilitasnya tidak signifikan karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 yaitu sebesar 0.000. H_0 tidak bisa diterima, sehingga data residual berdistribusi secara tidak normal. Data residual yang tidak

berdistribusi secara tidak normal ini akan dilakukan proses *outlier* untuk menyembuhkan adanya residual yang berdistribusi secara normal dan mencari normalitas dari data dengan cara membuang data yang bisa dibuang tidak bagus.

Tabel 2.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10754500
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.050
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Setelah dilakukan *outlier* diperoleh 2.2 dengan membuang 9 data yang dianggap *outlier* sehingga diperoleh nilai *K-S test* sebesar 0.054 dengan tingkat probabilitas yang signifikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.200 > 0.05 yang berarti bahwa H_0 dapat diterima, sehingga dapat dikatakan data residual terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ini dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari adanya autokorelasi. Model dapat dikatakan terdapat autokorelasi jika signifikan ≥ 0.05 .

Tabel 3
Hasil Uji Run Test (Autokorelasi)

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		.01211
Cases < Test Value	63	
Cases >= Test Value	63	
Total Cases	126	
Number of Runs	61	
Z		-.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual. Suatu data dikatakan heteroskedastisitas apabila data tersebut berbeda, sedangkan data homokedastisitas apabila data tersebut tetap. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pada kolom signifikan menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki signifikan <0.05 atau tingkat signifikannya

ada yang dibawah 5% yaitu pada variabel LnDPK, NPL dan BI Rate masing-masing nilai signifikannya sebesar 0.002, 0.028 dan 0.003.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.005
LnDPK	.002
X2	.982
X3	.028
X4	.128
X5	.003

Hal ini menunjukkan bahwa adanya indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Uji Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Digunakan regresi berganda karena melihat hubungan antara dua atau lebih variabel independen seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.063	.138		-7.716	.000
LnDPK	.998	.007	.982	152.667	.000
X2	.590	.219	.018	2.694	.008
X3	-.725	.385	-.012	-1.883	.062
X4	1.241	.072	.109	17.346	.000
X5	.080	.053	.010	1.515	.132

Penyaluran Kredit (PK) = -1.063 + 0.998 LnDPK + 0.590 CAR 0.725 NPL + 1.241 LDR + 0.080 BI Rate + e

Sehingga dapat dijelaskan dari persamaan diatas bahwa :

- a) Konstanta (a) sebesar -1.063 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan.
- b) Koefisien regresi LnDPK sebesar 0.998 memperlihatkan bahwa setiap penambahan Dana Pihak Ketiga (DPK) jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan naik sebesar 0.998 dan signifikan
- c) Koefisien regresi X2 (CAR) sebesar 0.590 menunjukkan bahwa

setiap penambahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan naik sebesar 0.590 dan signifikan.

- d) Koefisien regresi X4 (LDR) sebesar 1.241 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka dianggap penyaluran kredit 1.241 dan signifikan.

- e) “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel LnDPK, CAR, NPL, LDR dan *BI Rate*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Ringkasan Hasil SPSS

Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji F	Uji R ²	B	T	Sig. (Uji t)
DPK	Penyaluran Kredit	0.000	99.5%	0.998	152.667	0.000
CAR				0.590	2.694	0.008
NPL				-0.725	-1.883	0.062
LDR				1.241	17.346	0.000
<i>BI Rate</i>				0.080	1.515	0.132

Analisis Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak dalam suatu penelitian. Uji F juga menunjukkan apakah semua variable independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Nilai signifikan F pada tabel 4 diatas yang diperoleh pada saat pengujian adalah sebesar 0.000 yang berarti bahwa secara simultan variabel yang digunakan berpengaruh dan model penelitian ini dikatakan Fit. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran kredit atau dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan

BI Rate secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Analisis Koefisien Determinasi (Rsquare/R₂)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati angka 1 semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil ringkasan SPSS tabel 4 diatas diperoleh uji R² pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.995 atau 99.5 % dengan nilai *Std.Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0.10976. Hal ini berarti variabel LnDPK, CAR, NPL, LDR dan *BI Rate* mampu menjelaskan variabel dependen LnPK sebesar 99.5 %,

sedangkan sisanya 0.5 % (100 % - 99.5 %) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar dari model regresi ini.

Analisis Uji Parsial (Uji t test)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t juga untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Dalam uji t (secara parsial) terdapat 3 (tiga) variabel yaitu Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Non Performing Loan* dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama ini dilakukan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai B sebesar 0.998 yang menunjukkan adanya pengaruh positif, sedangkan nilai t sebesar 152.667 dengan tingkat signifikan 0.000 yang artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{1,1}$ diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai B pada tabel sebesar 0.590 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai t sebesar 2.694 dan signifikannya 0.008 yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit dan dapat diambil kesimpulan bahwa $H_{0,2}$ ditolak dan $H_{1,2}$ diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Non Performing*

Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai B sebesar -0.725 yang berarti ada pengaruh negatif dengan nilai t sebesar -1.883 dan signifikannya 0.062 yang nilai signifikansinya lebih dari 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sehingga $H_{0,3}$ diterima dan $H_{1,3}$ ditolak.

d. Pengujian Hipotesis 4

Untuk pengujian hipotesis keempat ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan olah data tabel 4 diketahui untuk nilai B pada X4 atau variabel independen LDR 1.241 yang berarti mempunyai pengaruh positif dengan nilai t sebesar 17.346 dengan tingkat signifikannya sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga $H_{0,4}$ ditolak dan $H_{1,4}$ diterima.

e. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis terakhir adalah hipotesis kelima yang bertujuan untuk menguji pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui untuk nilai B sebesar 0.080 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif. Nilai t sebesar 1.515 dengan tingkat signifikan sebesar 0.132, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, maka $H_{0,5}$ diterima dan $H_{1,5}$ ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit. Sampel yang digunakan pada adalah Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dari total 27

perusahaan perbankan yang melaporkan keuangan secara lengkap dan dapat dilakukan penelitian, sehingga diperoleh total jumlah data sampel penelitian sebanyak 126 sampel.

Hasil dari pengujian menunjukkan tingkat pengaruh penyaluran kredit sebesar 99.5% yang berarti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) mampu menerangkan penyaluran kredit. Sisanya sebesar 0.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Nilai signifikan F yang diperoleh pada saat pengujian adalah sebesar 0.000 yang berarti bahwa secara simultan variabel yang digunakan berpengaruh dan model penelitian ini dikatakan Fit.

Dalam uji t (secara parsial) terdapat 3 (tiga) variabel yaitu Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Non Performing Loan* dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penjelasan terhadap masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan terbesar bank yang dimiliki oleh perbankan. Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80-90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh pihak bank dalam bentuk simpanan berupa Giro (*demand deposit*), Deposito (*time deposit*) dan Tabungan (*Saving*) (Dendawijaya, 2005:49). Penyaluran kredit yang disalurkan sebesar 70-80 persen berasal dari total aktiva bank. Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat maka akan semakin besar pula pinjaman kredit yang disalurkan kepada masyarakat karena Dana Pihak Ketiga termasuk kategori aktiva.

Berdasarkan ringkasan hasil SPSS pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit sehingga, dapat disimpulkan bahwa DPK dan penyaluran kredit memiliki kecenderungan yang sama-sama meningkat.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula sumber daya yang finansial yang dapat digunakan untuk ekspansi dan mengantisipasi potensi adanya kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Berdasarkan tabel ringkasan hasil SPSS tabel 4 menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dalam penelitian ini variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit yang mengandung resiko, namun hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan teori yang ada. Dalam teori menyebutkan jika naiknya CAR akan mempengaruhi tingkat penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) atau bisa juga disebut dengan kredit bermasalah adalah rasio yang menyatakan bahwa adanya kredit yang dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman kepada bank sesuai dengan perjanjian. Menurut Peraturan

Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah tidak lebih dari 5 persen. Semakin besar nilai NPL maka akan dapat mempengaruhi penyaluran kredit sehingga penyaluran kredit juga akan semakin rendah karena bank dalam tidak berani menyalurkan kredit jika terdapat banyak kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil ringkasan SPSS tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dalam teori menyebutkan jika turunnya NPL akan mempengaruhi penyaluran kredit tapi hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penurunan NPL tidak berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit karena NPL bukanlah prioritas utama perbankan dalam menyalurkan kredit. Nasabah akan tetap mengajukan kredit apabila dalam keadaan membutuhkan pinjaman dana dari bank. Sehingga meskipun bank mengalami kredit macet yang tinggi tetap akan memberikan pinjaman kredit.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (Dendawijaya, 2005:59). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013 rasio LDR harus diantara 78 sampai dengan 92 persen.

Berdasarkan ringkasan SPSS pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa jika LDR tinggi maka laba perusahaan akan meningkat sehingga, dapat diasumsikan bahwa bank mampu menyalurkan kredit secara efektif dan dapat diambil kesimpulan bahwa *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Penyaluran Kredit

Tingkat suku bunga Bank Indonesia adalah tingkat % bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang dijadikan dasar dalam menentukan bunga dari kredit pada bank-bank di Indonesia. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi penyaluran kredit ini dikarenakan suku bunga BI ini akan mempengaruhi tingkat simpanan masyarakat/ deposan yang kemudian akan berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan oleh bank.

Berdasarkan ringkasan hasil SPSS pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. *BI Rate* merupakan ekonomi makro yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga untuk sisi perbankan terdapat sisi ekonomi mikro yang mempertimbangkan penyaluran kredit.

Peningkatan atau penurunan *BI Rate* yang ditentukan oleh Bank Indonesia tinggi pada tahun 2012 tidak menurunkan minat nasabah untuk mengajukan kredit. Permintaan nasabah akan pinjaman kredit kepada bank tidak melihat bunga yang ada pada kredit sedangkan dari sisi perbankan, bank akan menyalurkan kredit apabila diperoleh total aset bank yang tinggi untuk dijadikan sumber dana pinjaman kredit kepada nasabah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit mengungkapkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.
 3. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.
 4. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.
 5. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap Penyaluran Kredit mengungkapkan bahwa Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.

KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Terbatasnya jumlah data laporan keuangan perusahaan bank umum dengan lengkap yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Peneliti tidak memperhatikan peraturan Bank Indonesia mengenai penyaluran kredit di setiap bank, karena pada dasarnya perbankan mempunyai aturan penyaluran kredit yang berbeda sehingga harus disesuaikan dengan peraturan masing-masing bank.

SARAN

Dari keterbatasan yang telah diungkapkan diatas, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk dilakukan penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil maupun pengetahuan yang baik. Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen atau menambahkan kriteria bank yang akan diteliti.
2. Pihak perbankan sebaiknya mempertimbangkan kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan, dan juga melakukan evaluasi menghadapi masalah kredit macet dengan cara melakukan analisa kepada calon debiturnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2015. *BI Rate*. (<http://www.bi.go.id>, diakses 29 Maret 2015)
- Bella Anindita Apsari. 2015. Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Billy Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Greydi N. Sari. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Jurnal EMBA*. Volume 1. pp 931-941.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irene Rini Demi Pangestuti Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 1 Nomor 2. pp 430-438.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013. 2013. Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. Jakarta.
- Perpu Nomor 3. 2008. Tentang Lembaga Penjamin Simpanan. Jakarta.
- Saryadi. 2013. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*. Volume 2 Nomor 1. pp 15-27.
- Scott, William R., 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/11/DPNP. 2013. Tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP. 2013. Tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Ratio Dalam Rupiah. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. 1998. Tentang Perbankan. Jakarta.